

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DI KELAS VII SMP NEGERI 1 AEK NATAS

RAHMA MUTI'AH

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Labuhanbatu, Jln. SM. Raja No. 126A, KM. 3,5 Aek Tapa, Rantauprapat
Email: r.muthea@yahoo.co.id

Diterima (Agustus 2016) dan disetujui (Oktober 2016)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMP. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMP dan Hipotesis nihil (H_o) adalah tidak ada Pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMP. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional sedangkan Hasil belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Aek Natas yang seluruhnya berjumlah 249 orang. Sampel penelitian adalah 71 siswa, menggunakan metode teknik random sampling. Dalam pengumpulan data digunakan metode skala untuk kecerdasan emosional berdasarkan teori Daniel Goleman yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain; dan untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan *Pretest* dan *Posttest*. Nilai korelasi yang diperoleh pada analisis validitas instrumen dengan rumus korelasi Product Moment dari Pearson berkisar antara 0,74 - 0,85. Berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 diperoleh 20 item valid dan 5 item gugur dari 25 item yang ada pada skala kecerdasan emosional. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh 0,818 dihitung dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai uji t sebesar 7,33 dengan ttabel 0,203 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada Pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode Diskusi di Kelas VII SMP NEGERI 1 Aek Natas di Desa Perkebunan Aek Pamingke Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

***Kata Kunci:* Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Metode Diskusi**

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal, dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Belajar akan menyebabkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan itu terjadi, perlu di lakukan penilaian. Begitu juga dengan seorang siswa yang mengikuti pendidikan selalu diadakan pengukuran terhadap apa yang telah di peroleh. Pengukuran terhadap sejauh mana materi yang telah diperoleh selama belajar ini lah yang disebut sebagai Hasil belajar.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar disekolah sering di temukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelligence quotient (IQ)-nya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegence quotient (IQ) tinggi tetapi memperoleh prestasi hasil belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegence quotient (IQ) relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi.

Itu sebabnya taraf intelegence quotient (IQ) bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor yang lain yang

mempengaruhinya yaitu kecerdasan emosional. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP N 1 Aek Natas bahwa hasil rata-rata ujian semester ganjil di SMP N 1 Aek Natas adalah 60,5.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di SMP N 1 Aek Natas masih di bawah KKM yaitu 65. Rendahnya nilai ujian ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa SMP N 1 Aek Natas. Faktanya ditemukan bahwa siswa masih belum mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi.

Siswa masih tidak dapat menahan emosi terhadap apa yang terjadi pada diri dan lingkungan sekitarnya, seperti ketika terjadi perdebatan atau kesalahpahaman, masing-masing siswa masih sering menggunakan kekerasan daripada musyawarah. Siswa yang sedang mengalami permasalahan batin seperti masalah dengan keluarga juga sering dijumpai.

Masalah dalam keluarga tersebut membuat siswa terlarut dalam kesedihan menandakan bahwa siswa masih kurang mempunyai kecerdasan emosional dalam hal mengolah emosi, sehingga hal tersebut menyebabkan konsentrasi belajar terganggu dan berujung pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Siswa SMP sedang dalam masa pubertas dan cenderung mencari jati diri mereka menuju keremajaan, sehingga mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Keadaan seseorang dimasa remaja masih labil dan belum mampu menunggu saat yang tepat untuk mengungkap emosi dengan cara yang dapat diterima masyarakat.

Belum memiliki kemampuan menilai situasi secara kritis sebelum bereaksi secara emosional, cenderung memberi reaksi emosional yang tidak stabil, mudah melampiaskan tekanan batinnya, serta belum memiliki kematangan emosi. Itulah gambaran yang terjadi pada siswa SMP N 1 Aek Natas pada kelas VII.

Selain itu akibat dari kurangnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa menyebabkan banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran seperti melanggar peraturan – peraturan sekolah, bolos sekolah, sering berbohong, kurang mampu menghargai dan menghormati orang lain, termasuk kepada Bapak dan Ibu guru di SMP N 1 Aek Natas.

Sedangkan dalam proses belajar matematika siswa lebih cenderung pasif, kurang mampu memotivasi diri sendiri untuk mengajukan pertanyaan seputar materi, kurang mampu mengatasi suasana hati (mood) sehingga dalam proses belajar siswa kurang bersemangat menerima materi, siswa kurang mampu bekerja sama hal ini terlihat dari kurangnya kekompakan dalam berdiskusi, dan membedakan teman.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kurang memenuhi KKM. Faktor yang mempengaruhinya yaitu kecerdasan emosional yang dianggap masih kurang. Secara umum kecerdasan terbagi menjadi tiga bagian yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*.

Ketiga kecerdasan tersebut saling berkaitan satu sama lain , tetapi dalam penelitian ini kecerdasan yang dipakai adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* saja. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang memotivasi diri sendiri, mengola emosi , dan bekerja sama dengan orang lain.

Tujuan nya untuk memotivasi dan memberi stimulus agar siswa berfikir secara dalam. Hal ini sangat cocok diterapkan agar setiap siswa mampu mengungkapkan ide-idenya, dan juga mampu berinteraksi dan membina hubungan dengan temannya Terutama di SMP N 1 Aek Natas yang terdiri dari berbagai suku, tingkat intelegen yang berbeda, dan juga masih kurang mempunyai kecerdasan emosional.

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu dilakukan pengembangan kecerdasan emosional siswa. Adapun pengembangan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai

metode belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskusi.

Metode ini digunakan untuk mempermudah pengukuran hasil belajar pada kelas VII, selama ini guru selalu menggunakan metode ceramah, dan kurang menggunakan metode diskusi sehingga siswa kurang termotivasi untuk membina hubungan dengan temannya dan memahami situasi dan kondisi . Metode diskusi adalah metode yang bagus diterapkan di lingkungan yang heterogen, baik suku, IQ, EQ, sifat , watak, dll.

Diharapkan apabila siswa mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, siswa akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mampu menyaring pergaulan yang bagus dengan yang seharusnya tidak diikuti, serta lebih mudah menerima materi-materi yang disampaikan.

Berdasarkan data penelitian yang ada di internet oleh Witri (2004) menerangkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur. Hasil penelitian dari data analisis korelasi product moment menunjukkan korelasi (r) sebesar 0,248 dengan $p = 0,002$, hal ini menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dengan arah hubungan positif. Artinya, jika kecerdasan emosional tinggi, maka prestasi belajar tinggi dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan sampel kelas VII SMP N 1 Aek Natas tahun pelajaran 2015/2016. Dalam penyusunan proposal ini penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode Diskusi di Kelas VII SMP NEGERI 1 Aek Natas di Desa Perkebunan Aek Pamingke Kec. Aek Natas Kab. Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi Kelas X SMK Swasta Budi Rantauprapat Tahun Ajaran 2011/2012. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan 03 Maret 2012 sampai dengan 03 April 2012.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Swasta Budi Rantauprapat Tahun Ajaran 2011/2012. Dengan menggunakan teknik random sampling dari 2 kelas X yang ada di Kelas X SMK Swasta Budi Rantauprapat Tahun Ajaran 2011/2012, maka diperoleh kelas X² yang berjumlah 31 siswa.

C. Jenis penelitian

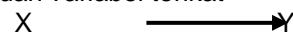
Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskripsi korelasi, yaitu penelitian yang mendeskripsikan adanya pengaruh antara variable kecerdasan emosional siswa dan kecemasan belajar matematika siswa. Kedua variable menggunakan angket dalam pengumpulan data.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini melibatkan 2 buah variable yang masing-masing didefenisikan sebagai berikut:

- Variable bebas adalah kecerdasan emosional (yang dinotasikan dengan X), yaitu skor yang menunjukkan tingkat kecerdasan emosional siswa yang diukur dengan angket kecerdasan emosional.
- Variabel terikat adalah kecemasan belajar siswa sebagai akibat adanya kecerdasan emosional yang diukur dengan angket kecemasan terhadap matematika.

Gambar umum hubungan variabel bebas dan variabel terikat



E. Defenisi Operasional

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kecerdasan Emosional (X)	<ol style="list-style-type: none"> Percaya diri Rasa ingin tahu yang besar Tekun dan bersungguh-sungguh Kontrol diri Kemampuan berhubungan dengan orang lain Kemampuan berkomunikasi Kemampuan bekerjasama 	<ol style="list-style-type: none"> menguasai tubuh dan perilakunya Suka menyelidiki sesuatu yang positif <ol style="list-style-type: none"> Hasrat untuk berhasil Selalu mengetahui tujuan Tekun Mampu mengontrol diri Menyesuaikan aktivitas diri Mampu bersosialisasi <ol style="list-style-type: none"> Mampu bertukar pikiran Mengerti perasaan orang lain Percaya pada orang lain Mampu menyeimbangkan kebutuhan diri dan kebutuhan bersama <ol style="list-style-type: none"> Bisa bekerja sama dengan orang lain
Kecemasan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> Aspek Pikiran Aspek perilaku Aspek Matematikas 	<ol style="list-style-type: none"> Tidakdapat berkonsentrasi belajar Kurang percaya diri Pikiran kacau/khawatir <ol style="list-style-type: none"> Gelisah Menghindari belajar/pelajaran Mual <ol style="list-style-type: none"> Pusing Keringat berlebih Sakit perut

4. Aspek Minat 5. Aspek Motivasi 6. Aspek Guru	1. Mudah bosan Tidak tertarik 1. Tidak memiliki dorongan alasan untuk belajar/mengikuti pelajaran 1. Takut terhadap sikap guru
--	--

F. Instrumen Pengumpul Data

Untuk memperoleh data suatu informasi dan keterangan – keterangan lain yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data primer, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan instrument:
 - a. Kuesioner (Questionary) : Yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang dilengkapi alternatif jawaban.
 - b. Observasi (observation) : Yaitu kegiatan mengamati secara langsung dengan mencatat gejala – gejala yang ditemukan dilapangan serta menjangkau data yang tidak terjangkau
2. Teknik pengumpulan data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan yang terdiri dari :
 - a. Penelitian kepustakaan (*library research*) : Pengumpulan data yang diperoleh dari buku – buku, karya ilmiah, pendapat ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.
 - b. Studi dokumentasi : Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan – catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.
3. Teknik Penentuan Skor Untuk membantu dalam menganalisa data, maka penelitian ini menggunakan teknik penentuan skor. Teknik pengukuran skor yang digunakan

adalah memakai skala ordinal untuk menilai jawaban kuesioner responden. Adapun skor yang ditentukan untuk setiap pertanyaan adalah :

- 1) untuk alternatif jawaban Selalu diberi skor 3
- 2) untuk alternatif jawaban Kadang-kadang setuju diberi skor 2
- 3) untuk alternatif jawaban Tidak pernah diberi skor 1

G. Teknik Pengolahan Data

1) Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini merupakan uraian atau penjelasan dari hasil pengumpulan data primer berupa kuesioner yang telah di isi oleh sejumlah responden penelitian sehingga mendapat gambaran umum.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan untuk menguji apakah kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Valid artinya data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Reliabel artinya data yang diperoleh melalui kuesioner hasilnya konsisten bila digunakan peneliti lain. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik belah dua antara genap dan ganjil dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2005) dimana suatu

instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0.6 atau lebih.

3) Metode Statistik

a) Analisis Regresi Sederhana

Peneliti menganalisis dengan menggunakan metode analisis regresi. Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan model persamaan yaitu :

$$Y = a + bX + e \dots\dots\dots(\text{Sugiyono, 2006})$$

Dalam analisis regresi ada tiga jenis kriteria ketepatan yaitu :

- 1) Uji F, yaitu untuk membuktikan hipotesis awal tentang Analisis hubungan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi berprestasi secara serentak. Dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

Ho: $b_1 = 0$, artinya variabel bebas (X) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Ha: $b_1 \neq 0$, artinya variabel bebas (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α

Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

- 2) Uji t, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai variabel terikat dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ho: $b = 0$, artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Ha: $b \neq 0$, artinya variabel bebas (X) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada α

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada α

- 3) Koefisien Determinan (R^2). Dari perhitungan r (korelasi) dapat dilihat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) positif atau negatif hubungan tersebut. Determinan digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Adapun rumus yang digunakan adalah:

Koefisien determinasi

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Emosional

Data Kecerdasan Emosional terdiri dari data Kecerdasan Emosional Awal dan Kecerdasan Emosional akhir setelah mengikuti pembelajaran baik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode Diskusi maupun kelas kontrol yang menggunakan metode Ceramah. Datanya sebagai berikut :

Kelas Kontrol

No	Deskripsi	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	N	38	33
2	Mean	45.55	59.12
3	Standar Devias	6,075	4.859
4	Minimum	28	47
5	Maksimum	61	70

Tabel 4.1. Data Kecerdasan emosional siswa kelas Eksperimen dan

Berdasarkan tabel diatas di dapat skor tertinggi pada skala kecerdasan emosional di kelas control (VII²) yaitu tebesar 61 dan skor terendah 28. Sedangkan (VII³) yaitu terbesar 70 dan terendah 47.

2. Hasil Belajar Siswa

No	Deskripsi	Kelas control			Kelas eksperiman		
		Pretest	Posttest	Gain	Pretest	Posttest	Gain
1	N	38	38		33	33	
2	Mean	56.84	74.89	18.05	43.58	60	16.42
3	S. Deviasi	7.001	5.711	0.093	3.166	5.989	1.266
4	Maksimum	70	92		60	94	
5	Mininum	38	52		20	56	

Data Hasil Belajar Siswa terdiri dari data Hasil Belajar Sebelum (*Pretest*) dan Hasil Belajar sesudah setelah mengikuti pembelajaran (*Posttest*) baik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode Diskusi maupun kelas kontrol yang menggunakan metode Ceramah. Datanya sebagai berikut :

Tabel 4.2. Data hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari data *pretest* , *posttest*, dan gain tes yang sudah diperoleh seperti pada tabel diatas , maka dapat dihitung interval kelas untuk mengetahui distribusi frekuensi data hasil belajar baik untuk kelas eksperimen maupun kelas

kontrol dengan melalui perhitungan sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

Keterangan :

K = Jumlah interval kelas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode diskusi lebih baik daripada metode ceramah, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata – rata hasil belajar siswa dari 56,6 pada hasil belajar awal (*Pretest*) dan 74,8 pada hasil belajar akhir (*Posttest*).
2. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar di SMP N 1 AEK NATAS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t sebesar 7,33 pada tingkat signifikansi (*2 – tailed*) adalah 2,03. Yang berarti thitung > ttabel (7,33 > 2,03) dan H0 ditolak.rata-rata nilai *posttest* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai *posttest* siswa kelas kontrol, yaitu 80.18 untuk kelas eksperimen dan 74,8 untuk kelas kontrol.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Guru dapat menerapkan metode diskusi pada pembelajaran dalam usaha

meningkatkan hasil belajar dan kecerdasan emosional.

2. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsure-unsur kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran
3. Siswa sebaiknya terus belajar menjadi diri sendiri dan tetap meningkatkan kecerdasan emosional dengan melakukan berbagai kegiatan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Asyar, Hasauddin.(2013).*Pengaruh Kecerdasab Emosi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTsN Wonosobo*. Skripsi, Semarang : IAIN Semarang.

Daryanto,(2010). *Belajar Mengajar*. Bandung : Yrama Widya.

Djamarah, Syaiful bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Firmansyah, Iman.(2010).*Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Ciputat*. Skripsi. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/6060/1/IMAN%20FIRMANSYAH-FPS.PDF>.

Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harun, Mansur. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Wacana Prima.

Irwanto. (1997). Psikologi Umum. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Istarani. (2012). 39 Kumpulan Metode Pembelajaran. Medan: CV Iscom Medan.

Muhibbin, Syah. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nana, Sudjana. (2001). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Putri, Faya Sukma.(2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI IPS SMA NEGERI MAGELANG*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang. <http://eprints.walisongo.ac.id/1556/>.

Saphiro, Lawrence E. (1998). Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak. Jakarta : Gramedia.

Sudjana.(2005).Metode Statistika. Bandung:Tarsito.

Sugiyono.(2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono.(2011). Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Wahyuningsih, Amalia Sawitri. 2004. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional*

dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur. Skripsi. Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I. <http://lib.unnes.ac.id/20018/1/7101407303>.

Winkel, WS (1997). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : Gramedia.